

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Istighosah

1. Pengertian Istighosah

Pada dasarnya kata Istighosah berasal dari kata “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam bahasa Arab kalimat yang menjajaki pola (wazan) “istaf’ ala” استفعل ataupun “ istif’ ” yang menunjukkan makna pemimpin ataupun pemohonan. Sehingga istighosah berarti memohon pertolongan. Istighosah juga diambil dari kata ghufroon yang berarti ampunan kala diikutkan jadi istighfar استغفار yang berarti meminta ampunan. Jadi istighosah berarti “thalabul ghouts” طلب الغوث ataupun memohon pertolongan.

Seorang ulama’ yang bernama Barmawi Umari mengatakan Istighosah ialah doa-doa yang dibaca oleh seorang sufi dengan menghubungkan diri orang kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diharapkan dorongan tokoh- tokoh yang terkenal dalam amal sholehnya.¹ Yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a’ alam adalah mengharap pertolongan dan kemenangan. Istighosah ialah memohon pertolongan kepada Allah karna dalam kondisi bahaya.² Sementara itu menurut *Muhammad Ibn Abdul Wahab* dalam Kitab Tauhid, istighosah ialah meminta sesuatu guna

¹ Barmawie Umari, *Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritualitas* , (Jurnal ,tahun 2018), Hal.35.

² Papa Luis Maluf Elyas, *Mubjid fil lughoh Wa a;ala*, (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), Hal. 591.

melenyapkan kesulitan ataupun kesedihan, serta meminta dorongan cuma dengan Allah SWT. Itu diperbolehkan di dalam seluruh urusan kebaikan.³

Istighosah dilihat dari bentuk dan ciri-cirinya adalah suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melaksanakan dzikir yang cukup lama. Antara Istighosah dan dzikir sangat erat kaitannya. Dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, istighosah kerap dicoba secara kolektif serta umumnya diawali dengan wirid- wirid tertentu, paling utama istighfar, sehingga Allah SWT, berkenan mengabulkan permohonan itu.

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya Istighosah dan dzikir ini punya persamaan serta perbedaan. Tetapi susah dipisahkan. Sebagian komentar berkata kalau diantara beristighosah serta berdzikir merupakan sama-sama baik, tetapi yang membedakan adalah tujuan dari amalan tersebut. Maksudnya dalam amalan yang dibaca antara Istighosah serta dzikir tidak terdapat perbedaannya. Tetapi yang membedakan jika Istighosah itu akhir amalan tersebut lebih mengaharapkan pertolongannya secara spesial. Namun Sebaliknya dzikir merupakan semata-mata mendekat dengan Allah, artinya berarti tidak ada tujuan secara khusus.

2. Dasar Istighosah

Pada dasarnya tiap usaha punya dasar dan tujuan yang mau dicapai, begitu pula dengan Istighosah. Istighosah menggambarkan salah satu realisasi dari

³ Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M), Hal. 33.

pelaksanaan pendidikan.⁴ Tentang utama yang mendasari dalam pelaksanaan aktivitas Istighotsah merupakan bawah yang bersumber dari al- Qur' an dan asunah, sebagaimana firman Allah pada Surat Al-Anfal ayat 9 yang berbunyi.⁵

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ

Artinya: (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut"

Tafsir Al-Misbah di jelaskan,⁶ menurut Imam Muslim meriwayatkan melalui sahabat Nabi SAW, Umar Ibnu al- Khaththab ra, bahwa pada hari perang Badar Rasulullah SAW, melihat kepada kaum musyrikin yang berjumlah 1000 orang, sambil melihat sahabat- sahabat, pasukan Islam, yang hanya sekitar 300 ratus dan belasan orang. Maka Nabi SAW, menghadap ke kiblat sambil mengangkat kedua tangan beliau dan berdoa: *"Ya Allah, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, Ya Allah, jika Engkau membinasakan kelompok umat Islam ini, maka Engkau tidak disembah lagi di bumi"*. Beliau terus berdoa sambil mengulurkan tangannya sehingga sorbannya terjatuh dari bahunya. Abu Bakar ra, mendatangi beliau dan mengambil sorban tersebut kemudian meletakkan di bahu

⁴ *Ibid.* Hal .23.

⁵ *Ibid.* Hal .24.

⁶ Mohammad Quraish Shihab, *Tafsir al- Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Tahun 2002). Hal, 390-391.

beliau lalu berdiri di hadapannya dan berkata: *“Cukuplah permohonanmu kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya Dia akan memenuhi janji- Nya untukmu.” Maka turunlah ayat ingatlah ketika kamu bermohon dan seterusnya dan Allah pun mendukungnya dengan para Malaikat.”*

Di simpulkan bahwasanya dari Riwayat diatas menunjuk bahwa Rasul SAW yang berdoa, tetapi redaksi ayat menginformasikan bahwa doa dilakukan oleh kaum muslimin yang berbentuk jamak. Ini tidak bertentangan karena Rasul yang mengucapkan kalimat-kalimat doa sedangkan kaum muslimin anggota pasukan mengaminkan doa itu. Dasar ini semakin memeperkuat bahwa Istighotsah merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, dan bukan sebuah taklid semata karena Nabi Muhammad SAW pernah melakukan Istighotsah bersama dengan orang-orang muslim. Serta semakin memperkuat bahwa tujuan dari istighotsah adalah benar-benar mengharapkan pertolongan dari Allah SWT.

Berikut ini adalah dali-dalil yang menejelsakan tentang keutamaan Istighosah:

Dalam surah: Al- Ra'd ayat: 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”

Dalam surah: Al- Baqarah ayat: 152

تَكْفُرُونَ وَلَا لِيَ وَأَشْكُرُوا أَذْكَرُكُمْ فَادْكُرُونِي

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”

Dalam surah: Al- Ahzab ayat: 41- 42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang”

Dari ayat-ayat diatas mengandung daya terapi yang potensial yang menunjukkan bahwa ketenangan dan ketentraman hati akan diperoleh apabila suatu ibadah mengingat Allah atau dzikrullah.⁷ Namun Secara sederhana hal diatas dapat dirumuskan bahwa apabila kita ingin mendapatkan rasa tenang dan tenteram, maka mendekatlah kepada Dia yang Maha Tenang dan Maha Tenteram agar sifat- sifat itu meresap pada diri kita. Mengingat betapa pentingnya ibadah dzikrullah sebagai salah satu cara untuk mendapatkan rasa tenang dan tenteram, maka Prof. Dr. Aboe Bakar mengemukakan arti dzikrullah sebagai berikut:⁸

⁷ *Ibid*, Hal. 25.

⁸ Prof. Dr. Aboe Bakar, *Dzikrullah adalah perbuatan mengingat akan Tuhan dengan hati*, Rabu, 1 Maret 2023, Pukul 12.30 - 13.16 Wib.

Di simpulkan bahwasanya kalimat atau bacaan Dzikir ini adalah suatu perbuatan dimana kita berada pasti selau ingat, karena sejatinya Tuhan itu berada didalam hati, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkannya daripada sifat- sifat yang tidak layak untuk- Nya, selanjutnya memuji dengan pujian dan sanjungan- sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat- sifat yang menuju kebesaran kemurnian.⁹

3. Tujuan Istighosah

Ditaiap kegiatan pasti punya tujuan yang jelas dan dapat menimbulkan sesuatu ketidak pastian dalam pencapaiannya. Demikian serta didalam aktivitas Istighotsah, tujuan ini merupakan salah satu penyebab yang paling penting. Di dalam keinginan inilah dilandaskan ataupun bidikan pastinya. Tujuannya iyalah ialah sesuatu yang tetap membagikan inspirasi serta bakat yang menimbulkan mereka bersedia melaksanakan tugas- tugas yang diserahkan pada mereka.¹⁰

Di antara bidikan istihgisah tersebut yakni di gunakan untuk alat mendekatkan serta berserah diri kepada Allah. Manusia yang berdzikir(ingat kepada Allah) dirinya tetap merasa dekat dengan- Nya serta Allah selalu mengawasinya di manapun dia berada. Di dalam Kebersamaan ini mempunyai sifat eksklusif, tidak kebersamaanya sebab bersanding, namun

⁹ Abue Bakarr, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Jakarta: Ramadhani, Tahun 2016). Hal. 2276.

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlam, *Prinsip dan Metode Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro , Tahun 1992), Hal. 183.

kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan serta .¹¹ Dan tidak hanya itu di dalamnya istighosa terdapat unsur-unsur yang pastinya bisa sebagai pemuasan bagi tubuh dan pastinya mempunyai tujuan di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk mendekatan diri kepada Allah SWT.
- b. Sebagai sarana menambah keimanan kita.
- c. Sebagai bentuk pengontrolan nafsu yang marak menjadi musibah.¹²

Di simpulkan bahwasanya dari tujuan Istighotsah di atas, sehingga apabila seorang melaksanakan kegiatan Istighotsah dengan konsep cara yang diresmikan serta penuh rasa khusyu' tentu bakal didapat pula sekian banyak faedahnya salah satunya ialah seorang hendak tetap bersabar baik dalam keadaan senang serta tidak mudah gampang emosi apapun itu , dan pastinya dirinya akan selalu senantiasa bertawakal kepada Allah.

Di firmankan oleh Allah SWT dal suarh Al- Baqoroah sebagai berikut:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: "Jadikanlah sifat sabar dan shalat sebagai jalan penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'"(QS. al- Baqarah: 45).

Sabar adalah menahan dari suatu yang bisa membuat diri ingin merasa marah di dalam hati. Ini juga berarti keiklasan. Seorang imam

¹¹ Ash- Shiddiqy, T.M. Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa*(Semarang: Pustaka Rizki Putra 2005), Hal. 45.

¹² Ahmad Syafii Mufid, *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), Hal. 31.

besar bernama Imam al-Ghazali berpendapat bahwasanya sabar ini adalah sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntunan agama guna untuk menghadapi godaan nafsu.¹³

Umumnya kesabaran ini di bagi menjadi dua bagian pokok:

pertama, kesabaran yang jasmani ini adalah kesabaran yang digunakan untuk menerima perintah-perintah agaman dan menyertakan anggota tubuh, di dalamnya seperti sabar dalam melakukan ibadah yang berdampak ketenangan ataupun tabah dalam peperangan membela kebenaran. Tercantum pula dalam hal itu, tentu bisa tabah dalam menerima ujian yang menimpa dirinya seperti penyakit, penganiayaan serta sebagainya.

Kedua sabar rohani, sabar yang menyangkut kepandaian dalam menahan kehendak nafsu yang bisa membawa kita untuk berbuat kejelekan, semacam tabah menahan amarah, ataupun menahan nafsu untuk berhubungan intim tidak pada tempatnya.¹⁴

Sedang الصلاة, menurut bahasa adalah doa, dan dari pengertian lain syariat Islam ialah“ *perkataan serta perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam*”. ibadah pula memiliki makna yang sama untuk meminta pertolongan dan ampunan kepada Allah atas limspahan rahmat- Nya. Mengingat Allah serta keberkah- Nya mengantar seorang terdorong buat melakukan perintah serta menghindari larangan- Nya dan mengantarnya sabar menerima cobaan ataupun tugas yang berat.

¹³ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, Hal.32.

¹⁴ Muhamddah Qurais sihabb, *CTT*. Tahun 2018. Hal 178.

Demikian shalat menolong kita untuk selalu senantiasa di jauhkan dari segala musibah dan mala petaka.

Artinya dapat disimpulkan bahwasanya dari Ayat diatas dapat bermakna: mintalah pertolongan kepada Allah dengan jalan sabar serta tabah mengalami seluruh tantangan dan dengan melakukan shalat. Dapat pula bermakna, jadikanlah tabah serta shalat selaku penolong kalian, dalam makna jadikanlah ketabahan mengalami seluruh tantangan bersama dengan shalat, ialah doa serta permohonan kepada Allah selaku fasilitas buat mencapai seluruh berbagai kebajikan.¹⁵

4. Materi Istighosah

Didalam acara Istighosah tentu kita bisa lihat dari kegiatan tersebut seperti membacakan ayat al-quran di antaranya seperti tahlil, sholawat Nabi, bacaan tasbih. Rosul juga menganjurkan memperbanyak lantunan-lantunan yang indah, sesuai dengan yang diperintahkan, berikut ini adalah hadisnya:

أَلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Oleh karenanya di anjurkan bertasbihlah dengan cara mengagungkan nama tuhanmu dan mintalah apun panaya. Berkat beliau adalah yang memiliki segalanya dan maha pemaaf”(surat an-Nashr: 3).

Dari hadis diatas, hendaknya ketika melakukan ruku sama sujud, harus dengan keadaan yang baik, dikarenakan hal tersebut sangat baik

¹⁵ Maskur Ade, *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritualitas Siswa Di SMA Negeri Satu Pacet Mojokerto*, tahun 2018. Hal. 49.

dibanding keadaan yang lain. Ia juga pernah memilih dua keadaan tersebut digunakan untuk memenuhi kewajiban. Kita diperintahkan dengan tujuan agar lebih sempurna melaksanakannya. Hal ini karena kesadarannya tunduk kepada Allah dalam kondisi ruku' dan sujud karena itu lebih jelas dan kuat dibandingkan hal yang lainnya.

Salah satu materi yang sering dibacasaat kegiatan istighosah, sebagaimana dalam panduan buku pedoman praktis istighosah, oleh Lembaga Dakwah Nahdlihatul Ulama' (LDNU):

a. Tahlil

Kalimat dzikir yang paling utama yang mana dalam mentauqitkan Allah Swt. Tidak ada yang menyamai beliau, hanya beliaulah yang maha tunggal tidak ada tuhan selain Allah Swt.¹⁶ Dengan hal ini bisa menjadikan kita selalu yakin bahwa kita adalah hambanya dan selalu menyembahnya, mengesaknya dan selalu menjauhi larangannya.

b. Tasbih

Kalimat tasbih ini berbunyi “*subhanaullah*” maha suci Allah. Maha suci ini adalah kesempurnaan yang hanya dimiliki oleh Allah dari segala sifat kurang dan kotor. Allah yang maha suci, tanpa salah, tanpa dosa tanpa kurang, tanpa cacat dan tanpa yang bermakna kurang lainnya.¹⁷ Dengan menyadari bahwa Allah Yang Maha Suci tersebut, maka dalam dzikir yang khusus akan muncul rasa terkagum terhadap kesempurnaan Allah yang serba sempurna.

¹⁶ Nurcolis, 50 *Amaliah an-nadiyah*, hal.44.

¹⁷ Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2021), Hal. 21-22.

c. Tahmid

Kalimat tahmid berbunyi “*Alhamdulillah*” segala hanya milik Allah semata. Kalimat ini semestinya selalu diucapkan penuh kesadaran bahwa kita mustahil bisa hidup tanpa adanya nikmat dari Allah Swt. Dengan demikian, segala sesuatu tidak lain dan tidak bukan adalah milik Allah Swt. Kesehatan, rizeki, usia panjang, anak, istri, dan lain-lain itu semua merupakan nikmat dari Allah Swt.

d. Takbir

Kalimat takbir “*AllahuAkbar*” Maha besar. Kalimat ini juga mengiringi hamir disetiap Ketika kita sholat. Sholat adalah sebagai dzikir yang utama, didalamnya juga terdapat, dzikir yang bernilai sangat utama. Sebab, kalimat takbir merupakan kalimat penyadaran kesejahteraan manusia.¹⁸

Ucapan tahlil, tasbih, tahmid dan dzikir itu mengandung rasa syukur dan pengakuan atas nikmat Allah Swt yang diberikat oleh kita semua. Adapun itu semua adalah sebagai bentuk penghambaan dan kebutuhan kita kepada Allah. Umi Wakhidatul mubarak dalam skripsinya Istighosah adalah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan do'a, zikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT.¹⁹

5. Manfaat Istighosah

¹⁸ Mubarak, *Pengaruh Keaktifan*, Hal. 22.

¹⁹ Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 17-18

Menurut ketua jamaah Istighosah KH.Muawin Wijaya banyak sekali manfaatnya beliau menyampaikan “Istighosah ini tujuannya adalah meminta atau memohon perlindungan kepada Allah SWT supaya diberi keselamatan, kebaikan, dan kemudahan atas segala perkara dalam hidup” mengutkan jika faedah dari Istighosah sama halnya dengan khasiat do’ a serta dzikir, sebab aktivitas dalam istighosah didalamnya terdapat do’ a serta zikir yang dibaca serta dilafadkan bersama- sama”.²⁰

Sedangkan menurut Syaikh *Abdul Wahab* mengatakan “kegiatan ini merupakan kegiatan yang berfaedah karena dalam lantunan-lantunan ayat-ayat tersebut bisa berguna untuk kita berzikir, karena orang yang berzikir pasti dirinya dekat dengan Allah SWT. Banyak para ulamak menyemakati bahwa dzikir merupakan pembuka pintu-pintu rahmad, mendatangkan kebaikan dan juga salahsatunya mendatangkan reziki dan di jahui oleh mala petaka.”²¹

Adapun manfaat dalam doa' dan dzyikir untuki mengingat Allah SWT tersebut adalah berikut ini:

- a. Pastinya membuat diri kita selalu di cintai oleh Allah SWT.
- b. Pastinya di jauhkan dari bisikan syaitan, dan jaga dari segala hal yang menyimpannya,
- c. Pastinya tidak gampang sedih, jekalau sedih sedihnya tidak seberapa,
- d. Pastinya selalu merasakan kegembiraan dan selalu senang hatinhyai,
- e. Membuka pintu-pintu rizki,

²⁰ Ade, *Dzikir sebagai Penenang jiwa*, tahun 2018, Hal, 34.

²¹ Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*, (Bandung:Pustaka Hidayah, Tahun 2009). Hal, 38-39.

- f. selalu optimis bahwa dirinya selalu di jaga dan juga di awasi oleh Allah, sehingga membuat dirinya selalu berbuat bijaksana,
- g. kalimat seperti Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil sangat besar sekali pahalnya, apabila di amalkan dengan penuh keiklasan dan juga di amalkan secara rutin akan mejadi hal yang istimewa, dan pastinya pengambulanya sangat mudah di kabulkan sma allah SWT,
- h. Tidak hanya itu Malaikat pun akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang selalu berzikir kepada Allah SWT,
- i. Orang dzikirnyz iklas dan semata-mata ingin ridhonya ia senantiasa keinganya supaya dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.

Di simpulkan bahwasanya dari banyaknya manfaat-manfaat tersebut dapat kita tarik kesimpulan, istighosah ini merupakan serangkain dzikir, doa, serta sholawat yang sangat banyak sekali manfaatnya. Selain digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, juga digunakan untuk meningkatkan spiritual. Dalam hal ini tentu kita bisa melihat begitu banyak sekali manfaat istighosah ini, sebagai hamba Allah yang mempunyai keimanan harus selalu senantiasa berdo'a dan selalu berzikir guna untuk memohon pertolongan kepadanya, agar kita bisa dijauhkan dari segala baya dan petaka.

B. Pengertian Spiritualitas

1. Spiritualitas

Secara bahasa, spiritualitas berasal dari bahasa Latin yaitu Spiritus yang mempunyai arti nafas. Istilah modernnya, kekuatan atau energi yang

non jasmani, diantaranya ialah emosi dan karakter.²² Sedangkan dalam kamus psikologi, kata spirit artinya zat atau makhluk immaterial, biasanya mempunyai sifat ketuhanan, yang mana ciri-cirinya adalah karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau motivasi.²³

Sedangkan Istilah spiritualitas, menurut Hossein Nasr dalam tradisi Islam adalah ruhaniyyah, dan ma'nawiyah. Kedua istilah itu berasal dari bahasa Al-Quran yang pertama diambil kata ruh yang artinya roh. Dalam Al-Quran dijelaskan juga, ketika nabi ditanya tentang hakikat ruh padanya, beliau menjawab “Sesungguhnya ruh adalah urusan Tuhanku”. Yang kedua berasal dari kata ma'na mengandung makna kebatinan, yang hakiki atau sesuatu yang supranatural. Dapat diartikan kedua istilah tersebut berhubungan dengan hal-hal yang immaterial, sacred dan realitas yang tinggi.²⁴ Spirit bermakna nafas kehidupan manusia sebagai dasar untuk membangun kehidupan yang hakiki. Spirit merupakan ruh atau jiwa seseorang yang memiliki unsur transenden mampu memengaruhi kualitas hidup, menyelami makna tujuan dan harapan hidup manusia.²⁵

Spiritualitas dipahami secara luas konstruksi yang mencakup pengalaman pribadi yang beragam, di dalam dan di luar konteks agama yang berbeda. Sebagai ilustrasi, spiritualitas dapat mencakup semua orang

²² Shofa Muthohar, *Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Agama Islam di Era Global*, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 6, No 2, Nopember 2014, Hal.9

²³ James Rachels, *Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 113

²⁴ Limas Dodi, *Nilai Spiritual Sayyed Hossein Nasr dalam Menajemen Pendidikan Islam*, *Jurnal Menajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2018, Hal. 8.

²⁵ Nur Maulany Din El Fath, *Hubungan Antara Spiritualitas dengan Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Autis*, (Makassar: Skripsi Tidak diterbitkan, tahun 2015), Hal.9.

pengalaman yang sakral, baik di gereja atau sinagoga, alam, atau seseorang dalam kamar tidur sendiri. Demikian pula, dapat memasukkan perubahan yang secara eksplisit bersifat religius alam (misalnya, perubahan keyakinan atau afiliasi agama), serta sering terjadi di luar konteks agama (misalnya, perubahan rasa keterhubungan ke alam).

Sedangkan menurut Al-Ghozali mengatakan tentang spiritualitas adalah konsep pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa dengan nilai-nilai islam. Sedangkan dalam psikologis spiritualitas berarti pembentukan kualitas kepribadian individu untuk menuntun menuju kematangan dirinya dari perkataan-perkataan yang bisa menjerumuskan kedalam sifat keduniawian.²⁶

Di simpulkan bahwasanya dari penjabaran diatas, spiritualitas adalah suatu keyakinan pada diri seseorang untuk meneghadapi dimensi supranatural yang dapat memengaruhi dan membentuk kualitas jiwa, mensinergikan hubungan dengan Tuhan dan alam semesta demi keseimbangan dan tujuan hidup yang baik. Spiritualitas ialah suatu ketetapan yang ditentukan Tuhanan dalam jiwa seseorang yang memancar pada alam semesta dan mengubur dalam-dalam hal-hal buruk didalam jiwa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Spiritualitas

²⁶ Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, (Jakarta:Ruhama,1994), Hal.51.

menurut Asmandi aspek-aspek yang mempengaruhi spiritualitas seseorang dibagi menjadi empat diantaranya sebagai berikut²⁷:

- a. Tahap perkembangan. Tahap perkembangan spiritual seseorang yang baik akan memengaruhi proses pengembangan potensi dan keyakinan seseorang terhadap keagungan Tuhan.
- b. Keluarga. Keluarga merupakan aspek utama yang berpengaruh terhadap spiritualitas seseorang. Terbentuknya spiritualitas seseorang pastinya diperoleh dari keluarga yang dibangun dengan spiritual yang kuat. Karena lingkungan terdekat adalah cerminan kualitas hidup seseorang.
- c. Latar belakang budaya. Tidak sedikit pada masyarakat umum keyakinan dan spiritual yang diikutinya salah satunya terbentuk dari tradisi, nilai, sikap, dan keyakinan budaya sekitar.
- d. Pengalaman hidup. Seberapa pahit dan manisnya perjalanan hidup seseorang tidak akan sia-sia ketika ia memaknainya dengan sepenuh hati bahwa segala peristiwa hidup adalah bentuk dari kekuatan yang supranatural (Tuhan). Pengalaman hidup inilah yang memengaruhi wujud spiritualitas seseorang.

3. Aspek-aspek Spiritualitas

Underwood mengungkapkan aspek-aspek spiritualitas mencakup dua dimensi yakni dimensi kepada Tuhan dan makhluk alam semesta. Adapun aspek spiritualitas dalam dua dimensi ini ialah berikut²⁸ :

1. Hubungan

²⁷ *Ibid.* Hal, 19.

²⁸ *Ibid.* Hal, 14.

Individu yang memiliki spiritualitas yang kuat ialah mereka yang menjalin hubungan baik dengan Tuhan. Keyakinan dan kepercayaan yang mendalam dengan Tuhan akan senantiasa dirasakan dalam setiap aspek kehidupan. Tuhan telah menjadi pegangan hidup dimanapun dan dalam keadaan apapun. Sehingga hal tersebut menciptakan persepsi bahwa manusia tidaklah hidup sendiri tapi juga campur tangan Tuhan.

2. Aktivitas spiritual

Kesadaran terhadap keberadaan Tuhan akan termanifestasikan dengan aktivitas-aktivitas spiritual seperti ritual peribadatan bagi individu yang beragama. Hal sederhana yang dapat dilakukan dalam aktivitas spiritual seperti memanjatkan doa, sembahyang, meditasi dan lain-lain. Kontinuitas dalam aktivitas spiritual memberikan pengalaman dan hubungan yang kuat terhadap Tuhan.

3. Rasa nyaman dan kekuatan

Rasa nyaman dan kekuatan yang ada pada diri individu akan membentuk pribadi yang tangguh dan bertahan dalam kondisi apapun, baik sulit ataupun baik. Dengan modal kekuatan individu lebih berani menghadapi tantangan hidup, tidak mudah lemah dan putus asa.

4. Kedamaian

Kedamaian hidup merupakan hasil dari rasa tenang dalam hati individu. Ketenangan hati dapat didapatkan ketika individu melakukan kegiatan spiritual. Perasaan gelisah, cemas, stress, khawatir, kecewa adalah sebab dari harapan-harapan duniawi yang tidak terkabulkan sehingga kedamaian hidup tidak akan tercapai. Karena ketenangan hati hanya bisa

dirasakan dan diprasahkan kepada harapan yang Maha Tinggi yaitu Tuhan semesta Alam.

5. Merasakan Pertolongan

Dalam kehidupan seseorang pasti akan mengalami masa- masa sulit seberapapun kadarnya. Memohon pertolongan dan perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah bentuk dari seberapa kuat spiritualitas seseorang. Aspek inilah yang menjadi salah satu upaya pembentuk kesejahteraan psikologis seseorang. Sehingga ia akan selalu yakin bahwa Tuhan selalu membimbing dalam menghadapi masalah kehidupan dan terciptanya rasa aman dimanapun tempatnya.

6. Merasakan kasih sayang Tuhan

Seseorang yang dekat dengan Tuhan ialah mereka yang bisa merasakan Rahmat dan kasih sayang Tuhan dalam kehidupan. Pengalaman dan perjalanan hidup tidak lain adalah bentuk kasih sayang Tuhan terhadap hambanya. Bentuk kasih sayang Tuhan tidak selalu dikemas dengan keindahan atau hal- hal yang baik. Namun kesadaran dalam menerima segala bentuk pengalaman hidup baik perasaan sedih, bahagia, sakit adalah wujud kasih sayang Tuhan terhadap hambanya.

7. Kekaguman

Rasa kagum tercipta atas kesadaran manusia terhadap ciptaan Tuhan di alam semesta ini dengan merasakan penyatuan diri terhadap

setiap pesona, peristiwa besar, kejadian luar biasa pemandangan alam dan keajaiban lainnya yang ada di alam ini. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan tentu seorang manusia harus percaya bahwa segala bentuk ciptaan Tuhan adalah makhluk hidup yang harus kita nikmati dan syukuri.

8. Kepedulian terhadap sesama

Aspek terpenting dalam kehidupan spiritual adalah sikap altruis dan sikap empati seseorang dalam bersosial. Wujud dari spiritualitas yang tinggi yakni memiliki rasa tanggungjawab terhadap makhluk sosial. Kepedulian terhadap oranglain harus ditingkatkan, membangun relasi yang baik, saling tolong menolong, dan saling mendukung dalam bersosial yang sehat. Sehingga seseorang tidak hanya membangun hubungan dengan Tuhan tetapi juga dengan ciptaan Tuhan.

9. Dekat dengan Tuhan

Aspek ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki kedekatan dengan Tuhan tidak sebatas merasa dekat. Namun, lebih pada penyatuan dengan Tuhan artinya Tuhan tidak akan lepas dalam hati seseorang. Mereka akan selalu membutuhkan dimanapun berada. Oleh karena itu seseorang senantiasa melakukan kegiatan spiritual demi ketaatan kepadanya.

4. Manfaat Spiritualitas

a. Diri sendiri

Adapun manfaat spiritualitas bagi diri kita sendiri adalah untuk membantu individu dalam menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka dan lebih menunjukkan nilai personalnya. Nilai personal ini merefleksikan

hasrat untuk membuat perbedaan dan membantu untuk membuat dunia lebih bermakna.²⁹

b. Orang lain

Adapun manfaat bagi orang lain adalah untuk mengembalikan dan mempertahankan keyakinan, menjalin hubungan yang baik dengan Allah, serta mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Seiring dengan kebutuhan spiritualitas seseorang, Islam sendiri juga memiliki beberapa bentuk ritual keagamaan.³⁰

5. Dimensi Spiritualitas

Elkins menjelaskan bahwasanya ruang spiritualitas adalah merupakan suatu bentuk multidimensi, oleh karena itu beliau membagi menjadi Sembilan aspek di antaranya sebagai berikut³¹:

a. Ruang Transeden adalah orang yang percaya dan yakin bahwa terhadap adanya dimensi transeden dalam hidup. Keyakinan ini berupa tradisi dan keagamaan, menurut psikologis bahwasanya dimensi transeden adalah suatu eksistensi alamiah yang dimiliki oleh setiap manusia.

b. Ruang Idealisme adalah orang yang visioner, dimana orang tersebut memiliki suatu komitmen guna untuk membuat dunia jauh lebih baik. Mereka yang mempunyai idealisme yang tinggi dan mempunyai komitmen sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan.

c. Ruang dan makna tujuan hidup adalah suatu kekuatan spiritualitas dalam hidup akan sadar dalam hidup memiliki makna. Dalam diri seseorang pasti

²⁹ Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual SQ*, tahun 2018, Hal. 231-233.

³⁰ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Tahun 2013). Hal. 99.

³¹ Kurniawati, *Hubungan Antara Spiritualitas dengan Perilaku Prosocial Pendonor Darah di Unit PMI Kota Palembang*, (Palembang: Skripsi tidak diterbitkan, tahun 2016), Hal.16

memiliki kekuatan spiritual maka dalam hal untuk mewujudkan suatu tujuan pasti dibutuhkan yang namanya spiritual, oleh karena itu jika setiap orang mempunyai tujuan hidup maka orang itu pasti akan semangat, agar orang itu tidak salah arah. Orang bisa semangat dalam hidup karena orang itu mempunyai semangat dalam mewujudkan impiannya(tujuan).

d. Ruang misi hidup adalah orang yang mempunyai suatu tanggung jawab terhadap hidup yang diemban. Dimana ia merasa dirinya ingin menemukan jati dirinya sendiri dengan cara melihat dan mencari sebuah pengalaman yang banyak.

e. Ruang kesucian hidup adalah dimana dalam ruang tersebut mempunyai kesucian dan tidak dapat didefinisikan. Kebanyakan orang yang tau hal itu pasti dirinya merasa hidup ini adalah akhirat, karena apapun yang kita inginkan seolah-olah dalam hidup didunia ini selalu ada.

f. Ruang kepuasan spiritual adalah suatu kepuasan yang tidak dapat disegala dalam hal duniawi, karena kepuasan spiritual hanya didapat dalam kepuasan aktifitas kerohanian.

g. Ruang altruisme adalah orang yang memiliki perasaan terhadap diri orang lain, karena dirinya merasa memiliki jiwa kesosialan dan dirinya merasa berkomitmen terhadap sesama manusia yang dicintainya.

h. Ruang kesadaran dalam penderitaan adalah orang yang merasakan suatu ujian dan penderitaan oleh sang Maha Pencipta. Hal ini bisa menjadi kekuatan dalam menghadapi suatu kenyataan kehidupan dapat meningkatkan kualitas hidup, kesenangan dalam hidup dan suatu poin dalam penilaian hidup.

i. Poin utam dalam spiritualitas adalah seseorang yang memiliki spiritualiatas yang tinggi akan berdampak pada kehidupanya. Karena orang mempunyai spiritualiatas yang tinggi biasanya dirinya merasa nyaman pada hubungan individu, oranglain, alam, ligkungan dan apapuny yang menurutnya bisa membawa ke pada ultimate.

Di simpulkan bahwasanya dari uraun diatas dapat kita Tarik benang merah bahwa Spiritualitas adalah suatu dimensi sufistik yang sifatnya universal. Dimana terdapat dimensi yang dapat diketahui baik melalui hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama bahkan kepada semua makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu dari pemaparan diatas dapat dipahamai bahwa membangun dimensi spiritualitas adalah konektivitas manusia dengan Tuhan dan semua makhluk.

C. Pengertian Pemuda

1. Pemuda

Pemuda adalah Seseorang warga negara Indonesia yang sudah memasuki masa usia baik itu pertumbuhan dan perkembangan yang berusia sekitar 16 sampai 30 tahun. Sedangkan, Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Maka dari itu untuk memperoleh hal semacam itu pastinya harus di mulai dari diri kita masing-masing(individu) terlebih dahulu

dan pastinya harus ada pembinaan dan juga arahan, maka dari itu jalan satu-satunya adalah lebih meningkatkan spiritualitas.³²

2. Peran Pemuda

Setiap pemuda pasti memiliki perannya masing-masing, maka dari itu untuk meningkatkan Spiritualitas yang kuat tentu harus memiliki Lima hal di antaranya sebagai berikut.³³:

1. Agent of Change

Sebagai agen perubahan, yang mana setiap pemuda pasti memiliki peranan untuk menjadi titik dari kemajuan bangsa ini. Hal ini dapat dilakukan melalui pengadaan perubahan dalam lingkungan masyarakat ke arah yang lebih baik, seperti melalui upaya saling memotivasi dan mendorong adanya kemajuan di dalam masyarakat.³⁴

2. Agent of Development

Sebagai agen pembangunan, pemuda memiliki peranan melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai bidang, seperti dalam bidang kebudayaan dengan memperkenalkan kebudayaan tersebut ke dunia internasional.³⁵

3. Agent of Modernizations

³² Aris, *Problematika Spiritual Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Pada Matakuliah Ilmu Kalam*, An-Nizom, Tahun 2020, Vol. 5, No.3.

³³ <https://gelorasriwijaya.co/blog/5-peranan-pemuda-indonesia-sebagai-generasi-penerus-bangsa>

³⁴ Cecep Dermawan, *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*, tahun 2016. Hal 57-78.

³⁵ Yudha aswara, *Peran Pemuda*, Jurnal Ilmiah, tahun 2019. Hal. 13

Sebagai agen pembaruan, pemuda Indonesia mempunyai peranan untuk mempertahankan identitas bangsa dengan tetap mengikuti dinamika di era modern seperti sekarang. Misalnya, perkembangan teknologi di Indonesia yang semakin maju dalam berbagai bidang dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang tidak tertinggal dalam bidang teknologinya. Tapi, hal ini juga memunculkan masalah baru, yaitu mudahnya budaya luar masuk ke bangsa ini. Itu semua adalah tantangan pemuda sebagai agen pembaruan.³⁶

4. Membangun Pendidikan

Pendidikan adalah fondasi dari segala hal. Tanpa pendidikan, pemuda akan sulit menjalankan perannya sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan perlu ditanamkan sejak dini kepada pemuda agar kelak mereka dapat meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama di daerah terpencil.³⁷

5. Memiliki Semangat Juang yang Tinggi

Semangat juang yang tertanam pada pemuda dahulu dan pemuda yang sekarang dapat berbeda. Semangat juang di masa sekarang bisa berupa pencapaian prestasi yang dapat membanggakan bangsa ini. Dalam diri setiap

³⁶ Mifdal Zusron Alfaqih, *Peran Pemuda Dalam Upaya Pencegahan Korupsi Dan Implikasinya Ketahanan Wilayah*, tahun 2017. Hal. 230-337.

³⁷ Maulana Istu Pradika, *Peran Pemuda Dalam Pengaruh Risiko Bencana Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah Desa Kepuh Harjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Tahun 2018. Hal.261-285.

pemuda, harus ada sikap tidak mudah menyerah, menjaga persatuan dan kesatuan, serta cinta tanah air.³⁸

Selain menjadi agen perubahan, peran pemuda juga sebagai agen pembangunan yang mana pemuda memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai macam bidang, baik pembangunan secara nasional maupun pembangunan daerah.

1. Pemuda Menurut Islam

Pemuda dalam pandangan islam ini adalah seorang manusia yang selalu kuat baik itu secara fisik dan mentalnya. Di karenakan masih memiliki banyak kemampuan untuk mengoptimalkan dirinya. Menurut Raharjo bahwasanya indikasi yang bisa menjadi kekuatan dalam meningkatkan spiritualias ada 7 di antaranya sebagai berikut:

1. Lebih mendekatkan diri kepada Allah Subhanauwata'ala.
2. Mencintai Rasulullah Saw dan mengikuti sunah-sunahnya.
3. Berakhlak baik, dalam perbuatan dan ucapan.
4. Doanya cepat terkabul
5. Merasa banyak dosa, kotor dihadapan Allah Subhanauwata'ala.
6. Selalu beraikap harmonis denga sekita.
7. Selalu menerima dan juga masukan kepada orang lain.

³⁸ Mufidin Niah, *Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik: Studi Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa Di Kbupaten Gresik*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2017.

Artinya dapat kita simpulkan bahwasanya dari tuju kekuatan tersebut dapat kita tarik benang merahnya bahwasanya, didalam diri seseorang pasti akan kuat keimananya jika dirinya itu mau dan juga merubahnya dengan cara selalu meningkatkan keimana dan ketakwaanya kepada Allah SWT,dan selalu ingat kepada sang maha pencipta dan untuk meningkatan spiritualinya dengan cara melewati proses.³⁹

³⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Tahun 2003). Hal.7.

